

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian .

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin,kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkanmenerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluhpertanian.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan peranan utama

penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani, namun sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Istilah penyuluhan telah dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) istilah penyuluhan dalam bahasa Belanda digunakan kata *voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua belah pihak. Namun, Jahi (Mardikanto, 1993) menyebutkan istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata “*Extension*” yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan

atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Penyuluhan bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahanya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani atau nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimalisir kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar petani nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi

keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Mosher (1997) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang luas wilayahnya sekitar 389 Ha atau sekitar 6,25 % dari seluruh wilayah Kecamatan Namo Rambe. Posisi Kecamatan Namo Rambe sangatlah strategis karena menjadi ibu kota pusat pemerintahan kecamatan.

Secara geografis Kecamatan Namo Rambe terletak pada ketinggian 51-427 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 4° - 7°. Wilayahnya dipengaruhi oleh iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 18° - 36° C. Curah hujan rata-rata sekitar 2.256 mm per tahun. Di Kecamatan ini terdapat 3 aliran sungai pertama yang kesemuanya bermuara ke Selat Malaka, yaitu Sungai Petani, Sungai Bahorok dan Sungai Deli.

Tanah-tanah di Kecamatan Namo Rambe terdiri atas lapisan tanah alluvial sehingga sangat cocok untuk diusahakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar penggarapan lahan diusahakan sebagai lahan tanaman pangan dan lahan perkebunan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengetahui tingkat efektivitas penyuluh bagi petani di Kecamatan Namo Rambe?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penyuluh di Kecamatan Namo Rambe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat efektivitas penyuluh bagi petani di Kecamatan Namo Rambe.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluh di Kecamatan Namo Rambe.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian khususnya masyarakat setempat, adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat bagi Petani

Dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat atau petani dengan cara melakukan Efektivitas dalam penyuluhan.

2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjalin kerjasama antara pihak Perguruan Tinggi dengan kelompok tani di Kecamatan Namo Rambe.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui penyuluh pertanian lebih mendalam untuk menggali berbagai informasi terkait dengan upaya mendukung peningkatan Efektivitas penyuluhan pertanian.